

## Hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado

**Eka Silfani Adnan**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

**Silvia Dewi Mayasari Riu**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

**Bayu Dwisetyo**

Program Studi Ners Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Manado

Alamat: Jl. Raya Pandu, Kel. Pandu, Lingk. III, Kec. Bunaken Kota Manado-Sulawesi Utara

Korespondensi penulis: [ekaadnanj@gmail.com](mailto:ekaadnanj@gmail.com)

**Abstract:** *An effective leader is a prerequisite for determining safe treatment. The factor that affects the performance of nurses in the implementation of patient safety is leadership. The leadership role in improving patient safety in particular encourages and guarantees the implementation of patient safety programs in an integrated manner. Objective: To know the leadership functions of the chief of the room with the performance of nurses in the application of patient safety in the hospital room at RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Type of research: using descriptive analytical research methods with cross sectional approaches. The population of this research taken 115 population, The sample were 35 peoples using random sampling technique. Using the Chi-Square Statistical Test with a level of prosperity  $\alpha \leq 0,05$ . Result: Obtained a  $p=0,000$  ( $\alpha \leq 0.05$ ) that means there is a relationship between the function of the head of the chamber and the performance of nurses in the implementation of patient safety in the hospital's nursing room. The conclusion in this is that there is a link between the leadership function on the chief of the room and the performance of nurses in the application of patient safety in the Hospital Room of the RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. The advice is expected to be the evaluation material for the future in order to create quality of nursing services.*

**Keywords:** *Patient Safety, Leadership, Nurse Performance*

**Abstrak:** Pemimpin yang efektif adalah syarat untuk menentukan perawatan yang aman. Faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien adalah kepemimpinan. Peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien diantaranya mendorong dan menjamin implementasi program keselamatan pasien secara terintegrasi. Tujuan : untuk mengetahui fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di ruang rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Jenis penelitian : menggunakan metode penelitian *Deskriptif Analitik* dengan pendekatan *Cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 115 populasi, Sampel diambil berdasarkan jumlah responden 35 orang dengan menggunakan teknik *Random sampling*. menggunakan Uji Statistik *Chi-Square* dengan tingkat kemaknaan  $\alpha \leq 0,05$ . Hasil : Didapatkan nilai  $p=0,000$  ( $\alpha \leq 0,05$ ) artinya ada hubungan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Kesimpulan ada hubungan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado. Saran diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk kedepannya agar terciptanya pelayanan keperawatan yang bermutu dan berkualitas.

**Kata kunci:** Keselamatan Pasien, Kepemimpinan, Kinerja perawat

## LATAR BELAKANG

Keselamatan pasien adalah suatu sistem yang membuat asuhan pasien menjadi lebih aman, yang terdiri dari identifikasi pasien dengan benar, komunikasi efektif, keamanan obat dengan waspada tinggi, aman operasi, mengurangi resiko infeksi akibat layanan kesehatan serta mengurangi resiko jatuh yang diakibatkan oleh kesalahan dalam melaksanakan suatu tindakan atau mengambil tindakan yang seharusnya tidak diambil. Insiden keselamatan pasien yang selanjutnya disebut insiden karena setiap kejadian yang tidak disengaja dan kondisi yang mengakibatkan cedera dapat dicegah pada pasien (*permenkes RI, 2017*). Keselamatan pasien ini dijalankan oleh seluruh tenaga kesehatan salah satunya adalah perawat, ketika perawat tidak menjalankan keselamatan pasien akan berdampak pada kejadian tidak diharapkan (KTD) serta kejadian nyaris cedera (KNC) (*Permenkes RI, 2017*).

WHO (*World Health Organization*) melaporkan bahwa perlu perhatian khusus dalam menangani keselamatan pasien di rumah sakit. Hal ini didukung oleh *Institut Of Medicine* (IOM) pada tahun 2020 melaporkan bahwa Amerika Serikat mengalami 98.000 kasus kematian akibat kesalahan medis yang dapat dicegah. Beberapa hasil penelitian di rumah sakit terakreditasi *Joint Commision International* (JCI) menjelaskan bahwa ditemukan 52 insiden pada 11 rumah sakit di 5 negara. Kasus tertinggi di Hongkong dengan total 31 % kasus, disusul Australia 25 % kasus, 23 % kasus, Amerika 12 % kasus, dan Kanada 10% kasus. WHO (*World Health Orgazation*) juga mengemukakan angka kematian akibat KTD pada pasien rawat inap pada tahun di seluruh dunia berjumlah 33,6 jt per tahun atau berkisar 44.000-94.000 pertahun. Angka-angka tersebut di beberapa negara seperti Amerika, Inggris, Denmark dan Australia, ditemukan KTD dengan rentang 3,2-16,6 %. KTD rata-rata karena dekubitus atau tertinggalnya benda medis di dalam tubuh pasien, kesalahan site making dalam prosedur operasi, kesalahan, kebijakan rumah sakit, komunikasi dan lingkungan fisik.

Kinerja perawat sangat berperan penting dalam penerapan keselamatan pasien karena dapat menentukan berhasil tidaknya penerapan keselamatan pasien pada suatu pelayanan kesehatan. Hal tersebut dikarenakan perawat yang bertugas langsung pada garis depan dan mempunyai waktu lebih banyak berhadapan dengan pasien, yang dapat dilihat dari tugas-tugasnya diantaranya sebagai pemberi pelayanan keperawatan, harus mematuhi semua standar pelayanan dan SOP yang telah dibuat oleh rumah sakit serta

tidak luput pula dalam menerapkan prinsip-prinsip etik dalam pemberian pelayanan keperawatan, memberikan pendidikan kepada pasien dan keluarga tentang asuhan yang diberikan, menerapkan kerjasama tim kesehatan yang handal dalam melakukan penyelesaian masalah terhadap kejadian yang tidak diharapkan, melakukan pendokumentasian dengan benar dari semua asuhan keperawatan yang diberikan kepada pasien dan keluarga serta komunikasi efektif yang merupakan hal yang sangat penting dalam keberhasilan suatu pelayanan yang diberikan kepada pasien dan keluarganya. (permenkes, 2021).

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien adalah kepemimpinan. Yang dimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien diantaranya mendorong dan menjamin implementasi program keselamatan pasien secara terintegrasi dalam organisasi melalui penerapan enam langkah menuju keselamatan pasien rumah sakit serta menjamin berlangsungnya program proaktif untuk identifikasi risiko keselamatan pasien serta program menekan atau mengurangi insiden. Pemimpin mengukur dan mengkaji efektifitasnya kontribusi dalam peningkatkan kinerja rumah sakit dan keselamatan pasien (Lidya,2022).

## **METODE PENELITIAN**

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian *deskriptif analitik* dengan rancangan *cross sectional* (potong lintang), dimana data yang menyangkut variabel bebas dan terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan. Tujuannya yaitu untuk mengetahui hubungan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perawat yang ada di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih Manado yang berjumlah 115 perawat. Sampel dalam penelitian ini dapat digunakan sebanyak 35 perawat, diambil menggunakan rumus Arikunto 30%. Dari 35 sampel tersebut akan diambil lima ruang rawat inap diantaranya; paviliun Hana, Evesus, Filipi, Sarah dan Ripka. Masing-masing diambil secara random sebanyak 7 orang perawat. Instrumen penelitian (fasilitas) pada variabel independen menggunakan lembar kuesioner tentang fungsi manajemen kepala ruangan yang berisi 25 pernyataan yang sudah baku (Anwar, 2016). pada variabel dependen menggunakan lembar kuesioner tentang kinerja perawat dalam melaksanakan penerapan keselamatan pasien

berisi 20 pernyataan yang sudah baku (*Universitas Esa Unggul, 2017*). Analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji statistik *Uji Chi-Square*. Dalam penelitian terdapat etika penelitian dimulai dari meminta persetujuan responden (*Inforemed Consent*), pada saat pengisian lembar persetujuan responden diminta hanya menuliskan inisial tanpa nama (*Anonimity*), Dengan kriteria inklusi (masuk sebagai responden) ; Perawat yang bekerja di ruang rawat inap Rumah Sakit Umum GMIM Pancaran Kasih, Perawat yang bersedia menjadi responden dan menandatangani surat persetujuan dan Perawat yang berada di ruangan saat penelitian dilakukan, serta kriteria eksklusi (tidak masuk sebagai responden) ; Perawat yang sedang sakit atau izin, Perawat yang tidak berada dalam ruangan saat penelitian dilakukan dan Perawat yang tidak bersedia menjadi responden. Setelah responden selesai mengisi lembar persetujuan peneliti membagikan kuesioner fungsi kepemimpinan kepala ruangan dilanjutkan dengan peneliti melakukan observasi langsung pada responden untuk mengisi kuesioner terkait dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Penelitian ini dilakukan selama 7 hari.

## HASIL

### 1. Distribusi Karakteristik Responden

**Tabel 1.** Distribusi Frekuensi Responden  
Berdasarkan Umur, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan lama bekerja  
Pada Perawat di Ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado (n=35)

Subjektif	Jumlah Responden	
	Frekuensi (n)	Percent (%)
<b>Umur</b>		
17-25 Tahun	12	34.3
26-35 Tahun	14	40.0
36-45 Tahun	7	20.0
46-55 Tahun	2	2.7
<b>Jenis Kelamin</b>		
Laki-laki	4	11.4
Perempuan	31	88.6
<b>Pendidikan Terakhir</b>		
D3 Keperawatan	23	65.7
S1 Ners	12	34.3
<b>Lama Bekerja</b>		
≤5 Tahun	13	37.1
>5 Tahun	22	62.9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

**HUBUNGAN FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN  
DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN  
DI RUANG RAWAT INAP RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO**

Dari tabel di atas, diperoleh hasil tertinggi yaitu responden yang berumur 26-35 tahun sebanyak 14 orang dengan presentasi (40.0%) serta responden paling sedikit ialah yang berumur 46-55 sejumlah 2 orang dengan nilai presentasinya (2.7%), dari 30 responden, responden yang berjenis kelamin perempuan sebanyak 31 orang dengan nilai presentase (88,6%), sedangkan yang terendah adalah responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 4 orang dengan nilai presentasi (11,4%) dari 30 responden, pendidikan terakhir D3 Keperawatan sebanyak 23 orang dengan nilai presentase (65,7%), dan responden dengan hasil terendah yaitu responden yang berpendidikan S1 Ners sebanyak 12 orang dengan nilai presentase (34,3%) dari 30 responden. Dan untuk lama bekerja diperoleh hasil tertinggi yaitu >5 Tahun sebanyak 22 orang dengan nilai presentase (62,9%), dan yang terendah yaitu ≤5 Tahun sebanyak 13 orang dengan nilai presentasenya (37,1%) dari 30 responden.

**2. Analisa Univariat**

Analisis univariat dilakukan untuk melihat distribusi frekuensi dari responden yang sedang diteliti, untuk menggambarkan setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

**Tabel 2.** Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruangan Dengan Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado (n=35)

Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruangan	Jumlah Responden	
	Frekuensi (n)	Percent (%)
Baik	26	74.3
Kurang Baik	9	25.7
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

  

Kinerja Perawat Dalam Penerapan Keselamatan Pasien	Jumlah Responden	
	Frekuensi (n)	Percent (%)
Baik	27	77.1
Kurang Baik	8	22.9
<b>Total</b>	<b>35</b>	<b>100</b>

Sumber : Data Primer 2023

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh hasil dari fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kategori baik yaitu sebanyak 26 responden dengan nilai presentasenya (74,3%) dan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 9 responden dengan nilai presentasenya (25,7%) dari 35 responden. Dan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan dengan kategori baik yaitu sebanyak 27 orang dengan nilai presentasenya (77,1%) dan kinerja perawat

dalam penerapan keselamatan dengan kategori kurang baik yaitu sebanyak 8 responden dengan nilai presentasinya (22,9%) dari 35 responden.

### 3. Analisa Bivariat

**Tabel 3.** Hasil Analisis Pengaruh Latihan *Pursed Lips Breathing* Terhadap *Respiratory Rate* (RR) Pada Pasien TB Paru di Ruang Anggrek RS TK II Robert Wolter Mongisidi Manado (n=35).

Fungsi Kepemimpinan	Kinerja Perawat			OR	P-Value
	Baik	Kurang Baik	Total		
Baik	25 (71.4%)	1 (2.9%)	26 (74.3%)	87	0,000
Kurang Baik	2(5.7%)	7 (20.0%)	9 (25.7%)		
Total	27 (77.1)	8(22.9%)	35(100%)		

*Hasil Uji Chi-Square = 0,000*

Dari hasil tabel diatas menunjukkan bahwa didapatkan responden dengan fungsi kepemimpinan baik dengan kinerja perawat baik sebanyak 25 responden dengan presentase (71.4%), kemudian responden dengan fungsi kepemimpinan baik tetapi kinerja perawat kurang baik berjumlah 1 responden dengan presentase (2.9%). Responden dengan fungsi kepemimpinan kurang baik dengan kinerja perawat baik berjumlah 2 responden dengan presentase (5.7%), serta responden dengan fungsi kepemimpinan kurang baik dan kinerja perawat kurang baik berjumlah 7 responden dengan presentase (20.0%). Hasil uji *Chi-Square* menunjukkan P value = 0.000 dimana lebih kecil  $\alpha \leq 0,05$  artinya hipotesa alternatif ( $H_a$ ) diterima atau ada hubungan Fungsi Kepemimpinan Kepala Ruang dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado. Selain itu didapatkan juga nilai Odds Ratio 87 yang artinya responden yang menjalankan fungsi kepemimpinan dengan baik berpeluang 87 kali untuk kinerja perawat baik dalam penerapan keselamatan pasien.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden dengan fungsi kepemimpinan baik dengan kinerja perawat baik sebanyak 25 responden dengan presentase (71.4%), kemudian responden dengan fungsi kepemimpinan baik tetapi kinerja perawat kurang baik berjumlah 1 responden dengan presentase (2.9%). Responden dengan fungsi kepemimpinan kurang baik dengan kinerja perawat baik berjumlah 2 responden dengan presentase (5.7%), serta responden dengan fungsi kepemimpinan kurang baik dan kinerja perawat kurang baik berjumlah 7 responden dengan presentase (20.0%).

**HUBUNGAN FUNGSI KEPEMIMPINAN KEPALA RUANGAN  
DENGAN KINERJA PERAWAT DALAM PENERAPAN KESELAMATAN PASIEN  
DI RUANG RAWAT INAP RSU GMIM PANCARAN KASIH MANADO**

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Lidya Maryani (2022) yang berjudul Hubungan antara Kepemimpinan antara Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit, yang mengemukakan bahwa ada hubungan yang signifikan antara kepemimpinan kepala ruang dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien.

Kepemimpinan kepala ruang berkontribusi terhadap kinerja perawat pelaksana dalam penerapan keselamatan pasien. Didukung dengan adanya skor kepemimpinan kepala ruang yang baik dan kinerja yang baik pula. Arah hubungan adalah positif, artinya semakin tinggi kepemimpinan kepala ruang maka akan semakin tinggi pula kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Berdasarkan hal tersebut maka salah satu upaya untuk meningkatkan kinerja dalam penerapan keselamatan pasien yaitu dengan meningkatkan kepemimpinan kepala ruang.

Sejalan dengan penelitian Christian, Bradley, Wallace & Burke yang menyatakan kepemimpinan memiliki hubungan moderat dengan kinerja keselamatan. Keberhasilan penerapan keselamatan pasien sangat ditentukan oleh orang-orang yang berada di dalam rumah sakit, salah satunya adalah perawat. Manajer keperawatan perlu memperhatikan faktor yang berhubungan terhadap pencapaian tujuan tersebut, salah satunya faktor organisasi (kepemimpinan). Peran kepemimpinan kepala ruang akan memastikan pelayanan pasien sesuai standar dan mengarahkan perawat melakukan pekerjaannya dengan tepat dan tuntas sehingga tingkat pencapaian kinerja akan optimal. Diperlukan pendekatan kolaboratif untuk menggunakan gaya kepemimpinan paling efektif dalam situasi untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa ada 1 responden yang menjalankan fungsi kepemimpinan kepala ruangan baik dengan kinerja perawat kurang baik. Jika dilihat dari analisis 1 responden tersebut berusia 17-25 tahun (remaja awal). Menurut Kemenkes 2017 dalam dunia keperawatan usia sangat berpengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin bertambah usia akan bertambah pula daya tangkap dan pola pikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik. Menurut Nursalam (2017) usia dapat mempengaruhi pengetahuan seseorang, di usia yang masih muda proses pembelajaran dalam hal adaptasi terhadap pekerjaan dan penyesuaian terhadap situasi yang baru masih berada di usia muda sehingga membutuhkan ketekunan dan semangat untuk memperoleh aktualisasi diri, juga masih

membutuhkan motivasi dan dorongan dari seorang atasan agar lebih matang dalam berpikir dan bekerja (*Robins,2015*).

Hal ini sejalan dengan penelitian Siagian (2017) umur mempunyai ikatan yang erat dengan berbagai segi kehidupan organisasional. Umur dikaitkan dengan tingkat kedewasaan seseorang, dalam arti tingkat kedewasaan teknis yaitu keterampilan dalam melaksanakan tugas, anggapan yang berlaku bahwa semakin lama seseorang berkarya maka kedewasaan teknis pun semakin meningkat.

Didapatkan juga 2 responden yang menjalankan fungsi kepemimpinan kepala ruangan kurang baik dengan kinerja perawat baik. Dari 2 responden tersebut ternyata memiliki masa kerja <5 tahun dimana Menurut As'ad (2018), Masa Kerja berpengaruh terhadap kinerja perawat karena semakin banyak pengalaman yang diperoleh dalam menyelesaikan pekerjaannya sehingga meningkatkan kinerjanya. Hal ini sejalan dengan Penelitian yang dilakukan oleh Budi (2017) bahwa kualitas pelayanan tidak terlepas dari karier perawat, bahwa semakin lama seseorang berkarya dalam suatu organisasi, maka semakin tinggi pula produktivitas karirnya.

Salah satu faktor yang mempengaruhi kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien adalah kepemimpinan. Yang dimana peran kepemimpinan dalam meningkatkan keselamatan pasien diantaranya mendorong dan menjamin implementasi program keselamatan pasien secara terintegrasi dalam organisasi melalui penerapan enam langkah menuju keselamatan pasien rumah sakit serta menjamin berlangsungnya program proaktif untuk identifikasi risiko keselamatan pasien serta program menekan atau mengurangi insiden. Pemimpin mengukur dan mengkaji efektifitasnya kontribusi dalam peningkatkan kinerja rumah sakit dan keselamatan pasien (*Lidya,2022*).

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di Ruang Rawat Inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado dan telah diuji dengan menggunakan uji *Chi-Square* maka dapat disimpulkan bahwa Fungsi kepemimpinan kepala ruangan di ruang rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar baik. Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di ruang rawat inap RSUD GMIM Pancaran Kasih Manado sebagian besar baik. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa ada hubungan



fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di ruang rawat inap RSU GMIM Pancaran Kasih Manado.

### **Saran**

Peneliti berharap hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi awal atau dasar dan acuan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian yang berhubungan dengan fungsi kepemimpinan kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam penerapan keselamatan pasien. Diharapkan juga untuk meningkatkan pengetahuan terkait dengan penerapan keselamatan pasien melalui pelatihan dan upaya untuk meningkatkan pendidikan keperawatan berlanjut agar dapat memberikan pelayanan keperawatan dengan sebaik-baiknya serta lebih meningkatkan fungsi pengarahan, pengawasan, dan pengendalian dalam upaya meningkatkan kinerja perawat sehingga akan terciptanya keselamatan pasien yang akhirnya menjamin mutu asuhan keperawatan dan pelayanan rumah sakit.

### **REFERENSI**

- Al Khajeh, E. H. (2018). *Impact of Leadership Styles on Organizational Performance*. Journal of Human Resources Management Research, 2018, 1–10. <https://doi.org/10.5171/2018.687849>
- Depkes. (2016). Keputusan Menteri Kesehatan RI Nomor 836/MENKES/SK/2005. *Pedoman Pengembangan Manajemen Kinerja Perawat dan Bidan*. Jakarta: <http://www.depkesRI.co.id>.
- Erita. 2019. *Buku materi Pembelajaran Manajemen Keperawatan*. Universitas Kritisren Joint Commission International. Accreditation standards for hospitals: *including standards for academic medical center hospitals*. Edisi 6. Illinois. Joint Commission Resources, Inc; 2017
- Kemenkes RI. (2015). *Pedoman nasional keselamatan pasien rumah sakit Edisi III*. Depkes RI. (2008). *Panduan Nasional Keselamatan Pasien Rumah Sakit (Patient Safety) Edisi 2*. KKP-RS. Jakarta : Departemen Kesehatan RI, 1–54.
- Kurniadi. (2017). *Manajemen Keperawatan dan Prospektifnya* . Jakarta: Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.
- Lidya Maryani. 2022. *Hubungan antara Kepemimpinan Kepala Ruangan dengan Kinerja Perawat dalam Penerapan Keselamatan Pasien di Ruang Rawat Inap Rumah Sakit*, Program Studi Keperawatan, STIKes Immanuel Bandung.
- Marquis, B. L. and Huston, C. J. (2017) *Leadership Roles and Management Functions in Nursing Theory and Application*. 9th edn. Edited by C. C. Burns and R. H. Ward. Philadelphia: Wolters Kluwer.

- Maryani L, Susilaningsih FS, Yudianto K. *Teamwork and patient safety in hospital settings: a literature review. In: Prosiding Conference: international conference on health care and management*. Bandung. 2018. P. 29
- Nydia. (2015). *Faktor-faktor yang berhubungan dengan kualitas dokumentasi asuhan keperawatan di ruang rawat inap rumah sakit Islam Ibnu Sina Padang*. Jurnal Keperawatan Indonesia.
- Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 1691 Tahun 2018. *Keselamatan pasien rumah sakit*. Jakarta. 2018
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Vionita. (2017). *Pengaruh tingkat Pendidikan dan motivasi kerja terhadap Kinerja pegawai Tata usaha SMK Negeri di kota Payakumbuh*. Jurnal Garuda, Universitas Negeri Padang.
- Wahyudi, Iwan. 2018. *Hubungan Persepsi Perawat tentang Profesi Keperawatan, Kemampuan dan Motivasi Kerja dengan Kinerja Perawat di RSUD Dr. Slamet Garut*. Tesis Program Pasca Sarjana Magister Ilmu Keperawatan. Depok. Fakultas Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia.
- World Health Organization. Patient safety: global action on patient safety. Seventy-Second World Health Assembly A72/26. Provisional agenda item 12.5, 25 March 2019. Geneva; 2019
- Yohanes Jakri, Hildegardis Timun. (2019). *Hubungan fungsi manajemen kepala ruangan dengan kinerja perawat dalam melaksanakan asuhan keperawatan di ruang rawat inap puskesmas waelengga kabupaten manggarai timur*, Prodi Sarjana Keperawatan FIKP Unika St. Paulus Ruteng.